

## DOKUMENTASI



Ket: Wawancara dengan ustadz tahfizh dan santri di Pesantren Tahfizh Qur'an Yatim Nurani Insani.



Ket: Proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Qur'an

Yatim Nurani Insani.

## **HASIL WAWANCARA**

Objek wawancara: Ustadz Sigit Yulianta.

Waktu wawancara: Sabtu 11 Maret 2017, Pukul 16.30 WIB.

Data yang dicari: Sejarah Singkat Pesantren.

Pada awal berdirinya pesantren saat itu masih berupa semacam perkumpulan yang bernama LSM Nurani Insani, kepanjangan dari LSM itu sendiri adalah Lembaga Swadaya Muslim Nurani Insani yang dibentuk pada tanggal 16 Juli tahun 2002. Awalnya adalah program beasiswa tunggal saja, yaitu beasiswa pendidikan anak yatim dan duafa tentu dalam perjalanannya berkembang dari pertama program beasiswa pendidikan untuk anak yatim dan duafa itu pihak pengurus pesantren membuat program kursus komputer gratis, bimbingan belajar gratis, kemudian pendampingan agama Islam untuk anak-anak asuh dan juga pengajian untuk orang tua dan wali anak asuh yang dilakukan satu bulan dua kali, dan pengajian untuk anak-anak asuh dilaksanakan seminggu sekali, untuk bimbingan belajarnya dilaksanakan satu minggu enam kali yang dilaksanakan pada malam hari kecuali hari sabtu malam.

Kemudian LSM Nurani Insani terus berkembang kemudian ada kegiatan bakti sosial dan lain sebagainya yang berjalan cukup lama dari tahun 2002 yang tadinya berlokasi di daerah kota Yogyakarta yang dimana anak-anak asuh dari LSM Nurani Insani tersebut berasal dari berbagai daerah kota Yogyakarta, misalnya dari kabutapan Bantul, Sleman, Gunung Kidul kecuali daerah kabupaten Kulon Progo. Jumlah anak asuh LSM Nurani Insani pernah mencapai sekitar 400

lebih. Kemudian LSM Nurani Insani menerima wakaf dari salah satu jamaahnya, yang dimana tanah wakaf tersebut diwakafkan oleh orang yang mewakafkan untuk dijadikan panti asuhan, namun pendiri LSM Nurani Insani yaitu ustadz Sigit Yulianta tidak langsung menyetujui hal tersebut karena masih harus dimusyawarahkan dengan pengurus-pengurus LSM yang lain, artinya apabila ustadz Sigit Yulianta yang mengelola secara pribadi jelas hal tersebut memberatkan beliau. Pada akhirnya para pengurus LSM Nurani Insani setuju menerima tanah wakaf tersebut, setelah proses tanah wakaf tersebut selesai maka kemudian pihak pengurus LSM Nurani Insani mulai memikirkan konsep panti asuhan tersebut, namun ustadz Sigit Yulianta selaku pendiri LSM Nurani Insani secara pribadi mengusulkan bahwa beliau tidak terlalu sepakat dengan nama panti asuhan dikarenakan karena pendapat beliau bahwa komunitas panti asuhan itu pada umumnya dikasihani, kemudian dampak psikologi untuk anak asuhnya pun menurut beliau kurang baik walaupun mirip dengan panti asuhan namun pada akhirnya para pengurus LSM Nurani Insani sepakat dengan nama Pesantren Tahfihz Qur'an Yatim Nurani Insani dan untuk anak-anak asuhnya adalah dari anak yatim dan duafa.

Jadi nama Tahfihz Qur'an itu adalah sebagai penekanan bahwa yang menjadi hal pokok yang dilakukan di Pesantren Tahfihz Qur'an Yatim Nurani Insani sendiri adalah menghasilkan para penghafal Al-Qur'an, kemudian nama Yatim itu sendiri memang yang dibimbing di pesantren tersebut adalah anak-anak yatim yang dimana nantinya anak-anak yatim tersebut mempunyai kebanggaan

yang positif walaupun mereka anak yatim namun mereka hafal Al-Qur'an, sedangkan nama Nurani Insani tetap dipakai dari nama LSM Nurani Insani.

Kemudian konsepnya berubah dari yang pada awalnya anak asuh tidak tinggal di rumah masing-masing namun setelah Pesantren Tahfihz Qur'an Yatim Nurani Insani didirikan maka persyaratan bagi para anak asuhnya adalah wajib tinggal di pesantren. Namun tidak semua anak asuh bersedia untuk tinggal di pesantren, pada bulan-bulan awal pihak pesantren hanya mendapatkan kurang dari sepuluh santri namun pihak pengurus pesantren tetap menjalankan konsep pesantren tersebut karena pihak pesantren sudah merancang kurikulum. Dilihat dari sisi jumlah anak asuh sangat drastis sekali yang pada mulanya konsep anak asuh tidak tinggal di pesantren yang dimana konsep tersebut berupa beasiswa pendidikan saja saat itu jumlah anak asuhnya mencapai empat ratus anak lebih namun ketika konsepnya berubah menjadi pesantren yang dimana anak asuh diwajibkan untuk tinggal di pesantren maka jumlah anak asuh tersebut menurun drastis menjadi tidak sampai sepuluh anak asuh, faktor lain yang mempengaruhi berkurangnya jumlah anak asuh selain dari perubahan konsep diatas juga dikarenakan syarat untuk masuk Pesantren Tahfihz Yatim Nurani Insani adalah ada batasan usia tertentu untuk bisa masuk pesantren selain itu juga anak asuh juga disyaratkan harus anak yatim dan duafa.

Objek wawancara: Ustadz Sigit Yulianta.

Waktu wawancara: Sabtu 02 April 2017, Pukul 13.00 WIB.

#### Visi

1. Membantu anak yatim dan duafa agar bisa tetap bersekolah minimal sampai lulus SMA dan hafal Al-Qur'an 30 juz.
2. Membentuk santri yang berakhlak mulia.

#### Misi

1. Santri bisa terjun di masyarakat dengan kepribadian yang mulia, keilmuan yang dimiliki, dan juga ketrampilan.
2. Setelah selesai pendidikan di pesantren dan terjun di masyarakat santri mampu mandiri.

#### Tujuan

Mencetak santri yang hafal Al-Qur'an hingga tuntas secara sempurna 30 (tiga puluh) juz yang ditargetkan selesai selama 6 (enam tahun), disamping itu santri juga mampu memahami ajaran agama Islam baik aqidah, ibadah, akhlak, tarikh, hadist, fiqh, bahasa Arab, dan berbagai macam pelajaran lain yang menunjang pembelajaran agama islam. Dan mencetak santri yang bertauhid, bersih aqidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlaknya.

Sejauh mana visi dan misi tercapai?

Dari segi pendidikan dapat dilihat dari kelulusan para santri disekolahkan yang tadinya dari jenjang sekolah SD menuju jenjang SMP sampai ke jenjang SMA itu sudah jelas dalam artian ukuran-ukuran formalitas akademis visi dan misi tersebut sudah tercapai, sedangkan untuk berlaku akhlak keseharian pihak pesantren melihat dan memantau kemudian diberikan arahan sampai jadi profil anak yang shalih, patuh, taat dan sebagainya. Dengan ukuran berperilaku atau berakhlak sesuai dengan sesuai dengan tuntunan Islam visi dan misi tersebut sudah tercapai.

Faktor penghambat tercapainya visi dan misi pesantren?

Para santri rata-rata mereka adalah anak yatim dan duafa, anak yatim itu berbeda dengan anak pada umumnya karena kasih sayangnya tidak utuh, sering kali kemudian memunculkan beberapa perilaku yang kalau dalam sudut pandang positif sebetulnya meminta perhatian yang lebih, tetapi sering juga dipahami dari sudut pandang negatif itu mereka nakal. Sebenarnya dalam konteks pendidikan dari sudut pandang positif itu mereka (para santri) hanya menginginkan perhatian yang lebih tapi akhirnya tidak mudah memberikan arahan kepada para santri.

Kemudian karena memang konsep pesantren gratis (tidak berbayar), oleh karena itu ada problem-problem keuangan yang harus diatasi oleh pihak pesantren, walaupun alhamdulillah problem keuangan tersebut sudah terpenuhi.

Kemudian juga adalah problem SDM, jumlah santri di Pesantren Tahfizh Qur'an Yatim Nurani insani yang berjumlah 137 santri, lalu jumlah pengajar yang tidak banyak yang berjumlah 8 yaitu 5 ustadz dan 3 ustadzah, itu kan jauh dari

memadai, terlebih pihak pesantren fokus pada hafalan Qur'an, kan idealnya satu orang guru/ustadz itu mengampu 5 atau maksimal 10 santri jadi misalnya kalo ada sekitar 140 santri, maka setidaknya ada 14 ustadz atau ustadzah. Karena hal tersebut yang mengakibatkan kurang maksimalnya pencapaian visi dan misi pesantren.

Seberapa jauh tujuan program hafalan model simai tersebut tercapai?

Ada santri yang lebih cepat hafal dan ada juga santri yang setelah beberapa waktu masuk pesantren belum hafal 30 juz, misalnya ada santri yang bernama Ade Falahudin, santri tersebut hanya 2 tahun 1 bulan sudah hafal 30 juz dan memang dari awal betul dia menghafalnya, selain itu juga ada seorang santri yang belum mencapai 6 tahun tapi sudah hafal 30 juz dan sekarang sedang mengulangi hafalanya untuk memperkuat hafalanya artinya kan tidak sampai 6 tahun program hafalan 30 juz sudah tercapai. Namun ada juga yang lulus SMK/SMA yang belum 30 juz, walaupun lumayan hafalan mereka yaitu mencapai 27 juz, 28 juz yang sekarang santri tersebut sedang pengabdian dan menyempurnakan hafalan, tadi ada pulang yang hafalanya jauh dari itu yaitu lulus SMA hafalanya baru 5 juz.

Apa strategi untuk mencapai tujuan program hafalan Qur'an?

Pertama, pihak pesantren melakukan studi banding, yang dilakukan dengan beberapa lembaga pesantren tahfihz Qur'an misalnya di pesantren Al-Hikmah Jakarta, PPPA Darul Qur'an dan Pesantren Taruna Al-Qur'an yang dimana pihak pesantren mencari informasi dan membandingkan konsep-konsep yang ada. Kemudian pihak pesantren juga merumuskan setelah beberapa masukan

dan studi banding, dan masukan dari orang-orang yang pernah belajar di pondok, kemudian pihak pesantren Tahfizh Qur'an Yatim Nurani Insani menggabungkan metode dari beberapa pesantren tadi, sehingga dari metode yang telah digabungkan tersebut sehingga sesuai dengan keadaan santri yang dibina pihak pesantren. Misalnya pihak pesantren perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat penguasaan santri terhadap Al-Qur'an agar bisa diklasifikasikan di kelas untuk membaca, atau masuk ke kelas yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Setelah sudah masuk ke kelas hafalan, para santri difokuskan menghafal surat-surat pilihan seperti surat Yasiin, ar-Rahman, al-Waqiah, surat al-Mulk dan setelah surat pilihan tersebut para santri sudah hafal maka para santri mulai menghafal juz 30 (juz amma) kalau sudah hafal juz 30 (juz amma), kemudian para santri mulai menghafal juz satu.

Sarana yang dipergunakan dalam hafalan Al-Qur'an model sima'i?

Mushaf Al-Qur'an, ruangan kelas, spidol dan white board, akan tetapi menghafal tidak harus di luar ruangan namun juga di luar ruangan. Untuk ruang kelasnya sendiri adalah di aula gedung utama yang dimana satu kelas dengan kelas yang lain disekat-sekat.

Kurikulum?

Menghafal Al-Qur'an, kemudian diniyyah dimana dalam diniyyah tersebut ada pelajaran fiqh, tarikh, hadist, akhlak yang dilakukan pada sore hari, kalau hafalan Al-Qur'an dilakukan pada pagi hari dan malam hari, kemudian pembiasaan perilaku sehari-hari shalat 5 waktu berjamaah, puasa sunnah, saling

menghormati kepada yang lebih tua sayang kepada yang lebih muda, menjaga pergaulan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Seberapa efektif program?

Yang pasti outputnya akan sangat berbeda dengan mereka yang tidak dipesantren, karena yang di pesantren lingkungannya adalah lingkungan menghafal Al-Qur'an, dan para santri memiliki dorongan yang lebih untuk menghafal Al-Qur'an.

Karena sudah dibuat kurikulumnya, lingkungannya, sudah diatur segala sesuatunya untuk mendukung tercapainya tujuan.

Objek wawancara: Ustadz Ali Maksum(pengajar hafalan).

Waktu wawancara: Rabu 15 Maret 2017, Pukul 21.00 WIB.

Apa saja peran guru dan karyawan di pesantren?

Peran ustadz di pesantren adalah membimbing paran santri belajar dan menyimak hafalan Al-Qur'an para santri, apabila hafalan santri ada yang salah maka santri suruh mengulang sampai hafalan.

Bagaimana penerapan model sima'i?

Santri setoran hafalan, dimana hafalan tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing santri, misalnya santri menyetor hafalan satu ayat, dua ayat dan lain sebagainya. Ustadz pendamping tidaklah menarget hafalan santri, namun ada

namun ada motivasi dari pengurus pesantren bahwasanya siapa yang hafal satu juz dalam satu bulan maka akan mendapatkan bonus, jadi dengan adanya hal tersebut santri terpacu untuk menghafal Al-Qur'an.

Seberapa antusias santri dalam menghafal Al-Qur'an?

Semangat santri untuk menghafal betul-betul luar biasa

Faktor kendala dalam penerapan metode sima'i?

Kendalanya adalah tentang masalah tajwid dan makhorijul huruf, kita harus membimbing dari awal. Dengan target pesantren enam tahun hafal Al-Qur'an jadi kita harus betul-betul membimbing santri sampai dia itu lancar dan hafal walaupun dari nol, jadi cara bacanya kami harus mendampingi mereka cara baca yang benar, tajwidnya, makharijul hurufnya dan panjang pendeknya kami harus terus mengawasi.

Faktor pendukung dalam penerapan model sima'i?

Faktor pendukungnya adalah semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Seberapa efektifkah penerapan model sima'i?

Untuk penerapannya lumayan efektif.

Fungsi program hafalan dengan model sima'i?

Agar para santri betul-betul mengetahui tentang Al-Qur'an, artinya mendalami dan mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Tujuan program hafalan model sima'i?

Tujuannya agar santri semangat menghafal, dan agar para santri mempunyai keinginan agar tetap menjaga hafalan.

Kebijakan program hafalan model sima'i?

Santri itu tidak ada target sekian juz atau sekian surat dalam waktu tertentu, yang jelas berdasarkan kemampuan anak-anak itu sendiri, ada santri yang sampai saat ini belum menghafal karena santri tersebut masih iqra'.

Seberapa efektif penerapan program hafalan model sima'i?

Penerapannya sudah efektif.

Objek wawancara: Ustadz Atfal Sadat (pengasuh pesantren).

Waktu wawancara: Rabu 15 Maret 2017, Pukul 18.00 WIB.

Apa saja peran para ustadz dan ustadzah di pesantren?

Tugas utamanya mengajar santri, disamping itu membimbing dan mengawasi santri. Mengawasi aktifitas santri diluar kegiatan mengaji misalnya mengawasi makan santri dan mengawasi dalam hal-hal yang sifatnya keseharian.

Apakah ada target untuk hafalan bagi para santri?

Ada target, tapi tidak bisa 100% karena kemampuan santri berbeda beda, targetnya semua santri Pesantren Tahfihz Qur'an yatim Nurani Insani 75% bisa hafal Al-Qur'an kalau 100% tidak bisa.

Seberapa antusiaskah santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan model sima'i?

Mayoritas santri antusias, biarpun pertama-tama semua kebaikan itu perlu dipaksakan. Dipaksakan dalam artian bahwa sebagian santri masuk pesantren bukan karena keinginannya sendiri tapi disuruh masuk ke pesantren oleh orang tua, saudara dan lain sebagainya, sehingga santri yang pertama masuk pesantren yang tidak mau mengaji juga banyak. Jadi santri yang masuk ke pesantren belum bisa membaca Al-Qur'an, belum shalat sama sekali dan belajar sholat di pesantren tidak masalah.

Kendala menghafal Al-Qur'an?

Sebelum mendirikan pesantren saya dan para pengurus pesantren bersilaturahmi ke puluhan pesantren-pesantren lain dan puluhan kiai. Saya sendiri mengambil kesimpulan bahwa pihak pesantren tahfihz yatim nurani insani yang meminta tolong sama santri-santri supaya mau mondok di pesantren, bukan santri-santrinya yang meminta tolong kepada pihak pesantren. Jadi kendala menghafal Al-Qur'an adalah mayoritas santri masuk ke pesantren atas kehendak orang lain, walaupun ada santri yang masuk pesantren atas kehendak sendiri namun minoritas. Ada juga santri yang dua tahun tinggal di pesantren tapi belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kendala lain adalah faktor waktu kegiatan di pesantren selesai pukul 21.00 WIB, setelah itu para santri belajar pelajaran sekolah dan aktifitas-ktifitas santri di sekolah yang berupa pelajaran-pelajaran tambahan misalnya ekstrakurikuler itu merupakan kendala dalam hal waktu. Ada usulan-usulan dari jama'ah pengajian pesantren tahfihz yatim nurani insani untuk mengadakan kegiatan di pesantren namun usulan tersebut terkendala oleh waktu karena santri selain tugas menghafal Al-Qur'an di pesantren santri juga ada tugas dari sekolah dan sebagainya. di sini apabila santri-santri jenjang sekolahnya SD kelas 5-6, SMP/MTs, dan SMA sudah tidak bisa istirahat karena padatnya kegiatan santri.

Faktor pendukung dalam menghafal?

Lancarnya bacaan Al-Qur'an santri.

Objek wawancara: Ustadz Abdul Hanan (pengajar tahfihz).

Waktu wawancara: Senin 20 Maret 2017, Pukul 21.00 WIB.

Peran ustadz dan ustadzah?

Untuk ustadz ustadzah 24 jam siap mengabdikan di pesantren, disamping menyimak hafalan santri juga mengajar kitab. Diantaranya bahasa arab, nahwu saraf, fikih, tauhid, attibiyah fii ulumul Qur'an dan attibiyah fii adab 'amalatul Qur'an. Selain menyimak hafalan setiap minggu juga ada latihan tausiyah dengan diadakan lomba, lomba ini diadakan setiap minggu yaitu pada malam minggu. Jadi santri tidak tahu siapa yang akan maju, santri harus mengambil undian dan yang namanya keluar harus bertausiyah selama 5 menit. Selain itu juga ada tes

hafalan, drama, hadroh, kerja bakti RT setiap hari minggu, dan setelah ashar ada latihan khitabah per ORDA (organisasi daerah).

Bagaimana penerapan metode sima'i?

Seorang guru membacakan bacaan Al-Qur'an bersama-sama, suatu ayat dibacakan oleh ustadz secara berulang-ulang sebanyak 10 kali, kemudian santri dites hafalan ayat tersebut satu persatu dan setelah hafal baru pindah ke ayat yang lain. Model tersebut sangat baik, dibandingkan seorang santri yang membaca Al-Qur'an kemudian seorang ustadz yang mendengarkan. Bacaan santri harus sama dengan bacaan ustadznya, sebenarnya penerapan Al-Qur'an untuk menyimak haruslah orang yang sudah fasih membaca Al-Qur'an. Di pesantren ini namanya anak sekolah waktunya tidak ada tadarus Al-Qur'an hanya sesudah shalat isya' untuk persiapan setoran jadi hanya mendapat satu atau dua ayat itupun tidak begitu lancar. Menyetorkan hafalan ada tingkatan mengulang, jadi mengulang harus yang baik, apabila mengulang (*murajaah*) salah harus mundur dan santri yang hafalnya masih salah di ulang-ulang individu dulu baru disetorkan lagi.

Apakah santri antusias menghafal Al-Qur'an dengan model sima'i?

Santri sangat antusias

Faktor kendala santri dalam menghafal?

Faktor kendalanya adalah waktu, membagi waktunya mungkin belum bisa. Jika pesantren yang benar-benar tahfidz Qur'an yang tidak dibarengi dengan sekolah itu full dengan suara Quran, sesudah magrib, sebelum magrib. Jika di

peantren ini setelah setor sudah tidak ada suara bacaan Al-Qur'an lagi karena waktunya digunakan untuk mengejar akademiknya. Faktor dari santri sendiri adalah malas, ngantuk, capek dan lain sebagainya.

Faktor pendukungnya?

Faktor pendukung diantaranya adalah apabila tidak setor misal setelah isya tidak setor maka dapat point satu berarti santri tersebut tidak mendapat uang saku untuk jajan, dan juga jika tidak shalat tahajud juga di point dan tidak dapat uang jajan, sehingga santri takut apabila tidak bisa jajan. Kemudian siapa yang satu bulan bisa hafal satu juz akan dapat uang semangat 100 ribu, kalau sekolah full tidak pernah absen dapat uang satu bulan 50 ribu.

Fungsi program hafalan Al-Qur'an model *sima'i*?

Pihak pimpinan pesantren mengamanatkan, santri masuk SMP sampai santri lulus SMA sudah bisa hafal 30 juz.

Objek wawancara: Santri Pesantren Tahfizh Qur'an Yatim Nurani Insani.

Waktu wawancara: Sabtu 20 Maret 2017, Pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Radit

Bagaimana kesanya menghafal Al-Qur'an dengan model *sima'i*?

Kesan menghafal Al-Qur'an dengan model *sima'i* seru, karena apabila telah hafal beberapa ayat kemudian terdorong untuk menghafal beberapa ayat yang lain.

Lebih mudah menghafal dengan model *sima'i* atukah dengan hafalan Al-Qur'an yang lain?

Lebih mudah menghafal dengan model *sima'i*

Wawancara dengan Sugeng

Bagaimana kesanya menghafal Al-Qur'an dengan model *sima'i*?

Alhamdulillah agak enak sehingga bisa setiap hari rutin setoran hafalan karena lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan model *sima'i*

Wawancara dengan Yulianto

Bagaimana kesanya menghafal Al-Qur'an dengan model *sima'i*?

Merasa senang karena jika ada salah dalam menghafal langsung dibenarkan oleh ustadz.

## **RIWAYAT HIDUP**

Untuk melengkapi skripsi ini peneliti melengkapi dengan riwayat hidup sebagai berikut:

### **A. Riwayat Pribadi**

1. Nama Lengkap : Mukminun Hidhayatulloh
2. NIM : 20130720118
3. Tempat, tanggal lahir : Sleman, 26 September 1994
4. Alamat Rumah : Ambarbinangun, Rt 01, Tirtonirmolo  
Kasih Bantul, Yogyakarta.
5. No. Hp : 08985737260
6. Email : [dhayat86@gmail.com](mailto:dhayat86@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Muhammadiyah Ambarbinangun : Lulus Tahun 2007
2. Mts Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah : Lulus Tahun 2010
3. MAN 2 Yogyakarta : Lulus Tahun 2013

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Mukminun Hidhayatulloh

NPM. 20130720118